

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA HOME INDUSTRY  
KACANG PUKUL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(STUDI KASUS : KELURAHAN KOTA BAGAN SIAPIAPI,  
KECAMATAN BANGKO, KABUPATEN ROKAN HILIR)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NANDA OCTARIAN WIWAHA  
NPM : 1404300111  
AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA HOME INDUSTRY  
BACANG PUKUL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(STUDI KASUS : KELURAHAN KOTA BAGAN SIPIPI,  
KECAMATAN BANGKO, KABUPATEN ROKAN HILIR)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NANDA OCTARIAN WIWAHA  
NPM : 1404300111  
AGRIBISNIS**


**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Stara 1 ( S1 ) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing :**

**Ketua**

  
Prof. Dr. Ir. Sayed Umar. M.S.

**Anggota**

  
Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.

**Di sahkan Oleh:**

**Del.**  
  
Ir. Asritah, S.P., M.P.



**Tanggal Lulus : 09 - 10 - 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nanda Octarian Wiwaha

NPM : 1404300111

Judul : "KONTRIBUSI PENDAPATAN HOME INDUSTRY KACANG PUKUL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS: KELURAHAN KOTA BAGAN SIAPIAPI, KECAMATAN BANGKO, KABUPATEN ROKAN HILIR)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Kontribusi Pendapatan Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga, Studi Kasus: Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 29 Oktober 2018

Yang Menyatakan



  
Nanda Octarian Wiwaha

## RINGKASAN

**NANDA OCTARIAN WIWAHA ( 1404300111/ AGRIBISNIS )** dengan judul skripsi **“Kontribusi Pendapatan Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga”**. Studi Kasus di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. sayed umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Ira Apriyanti S.P.,M.Sc selaku Anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk mengetahui Besarnya Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, (2) Untuk mengetahui Berapa Besar Pengaruh Pendapatan Usaha Home Industry dan Pendapatan Non Home Industry Terhadap Pendapatan Keluarga, (3) Untuk mengetahui besarnya Kelayakan Usaha Home Industry Kacang Pukul. Jenis metode penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian teknik *Sensus atau sampling jenuh* dengan populasi sebanyak 5 pengusaha kacang pukul dan sampel sebanyak 5 responden. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif. Hasil penelitian (1) Kontribusi pendapatan usaha home industry kacang pukul terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 13.712.351/ bulan dengan persentase 82,79 %, untuk pendapatan usaha non kacang pukul yaitu sebesar Rp. 2.850.000/ bulan dengan persentase 17,21 % maka artinya usaha kacang pukul didaerah penelitian memberikan kontribusi yang dominan terhadap total pendapatan keluarga. (2) Hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 1,53 dengan kategori layak dijalankan, sedangkan besarnya rata-rata B/C Ratio sebesar 0,53 dengan kategori belum layak dijalankan. Namun dengan demikian usaha tersebut masih layak diusahakan apabila hasil produksi lebih dari 321 bungkus dan penerimaan lebih besar dari Rp. 5.891.929 atau lebih dari hasil nilai BEP Produksi dan BEP Penerimaan.

***Kata Kunci : Kontribusi, Home Industry, Pendapatan, Keluarga.***

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NANDA OCTARIAN WIWAHA** dilahirkan di Pekan Baru, 22 Oktober 1996. Anak satu – satunya dari ayahanda bernama **Alm. ARMAN SUPARMAN** dan Ibunda **SUWARTI** Dengan alamat tempat tinggal di Kota Pekan Baru, Provinsi Riau.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SDN 010 Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. SMP Negeri 02 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. SMA Swasta Al-Washliyah 08 Meranti, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan.
4. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti MPMB dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2016 mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai Sekretaris Jendral ( Sekjen ) Bidang Kemasyarakatan.
7. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTTN. Tapian Nadenggan Paya Baung Estate pada bulan Januari sampai bulan Februari.
8. Tahun 2018 pada bulan Januari Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi **“KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA HOME INDUSTRY KACANG PUKUL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus: Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir)”**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S1 Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga”**

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Arman Suparman dan Ibunda Suwarti, Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah tcurahkan kepada penulis, serta doa yang tak henti-hentinya di kirimkan untuk penulis dalam mengiringi setiap langkah penulis hingga saat ini. Bapak dan Ibu yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa sabar, dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc sebagai anggota komisi pembimbing.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M,P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua Mertua penulis Bapak Suyatman dan Ibu Eti Sulistianingsih Terimakasih atas perhatian yang telah tcurahkan kepada penulis, serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
9. Orang Tercinta Juliana dan anak tercinta Adrian Arfajar Ananta Wiwaha yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi baik moril maupun spritual dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat Seperjuangan Penulis Muhammad Riski, Darsalina Puceh Barus, Tita Sari Ayu Marta Tilaar, Irmawati Siregar, yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
11. Teman-teman seperjuangan seluruh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2014, khususnya Agribisnis 2 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
Klasifikasi Tanaman Kacang Tanah .....	6
Usaha Home Industry.....	7
Produksi.....	7
Pendapatan Usaha Rumah Industry .....	8
Pendapatan Keluarga.....	9
Kelayakan Usaha.....	9
Kontribusi. ....	12
Penelitian Terdahulu .....	12
Kerangka Pemikiran.....	13
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentu Daerah Penelitian .....	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data .....	17
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	20



<b>DEPKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
Letak, Luas Dan Keadaan Geografis .....	21
Keadaan Penduduk.....	22
Sarana Dan Prasarana.....	24
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
Gambaran Umum Usaha Home Industry .....	25
Proses Pembuatan Kacang Pukul.....	25
Penerimaan Usaha Home Industry Kacang Pukul.....	26
Biaya Produksi Usaha Kacang Pukul.....	27
Pendapatan Usaha Kacang Pukul .....	30
Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry.....	31
Kelayakan Usaha Home Industry Kacang Pukul.....	32
BEP Produksi.....	34
BEP Penerimaan .....	35
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
Kesimpulan.....	36
Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>39</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	23
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	23
3.	Sarana Dan Prasarana Kelurahan Kota Bagan Siapiapi.....	24
4.	Penerimaan Usaha Kacang Pukul .....	26
5.	Distribusi Penerimaan Usaha Kacang Pukul .....	27
6.	Distribusi Hasil Produksi Usaha Kacang Pukul .....	28
7.	Distribusi Biaya Produksi Usaha Kacang Pukul.....	29
8.	Distribusi Biaya Produksi Usaha Kacang Pukul.....	30
9.	Distribusi Pendapatan Usaha Kacang Pukul .....	31
10.	Kontribusi Pendapatan Usaha Kacang Pukul .....	32
11.	Indikator Kelayakan Usaha Kacang Pukul R/C Dan B/C .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	15

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rincian Karakteristik Responden.....	39
2.	Rincian Biaya Bahan Baku Juwita .....	40
3.	Rincian Biaya Bahan Baku Yenny.....	41
4.	Rincian Biaya Bahan Baku Bintang 8 .....	42
5.	Rincian Biaya Bahan Baku H.H.....	43
6.	Rincian Biaya Bahan Baku Miki.....	44
7.	Rincian Total Biaya Bahan Baku .....	45
8.	Rincian Biaya Alat Kuwali .....	46
9.	Rincian Biaya Alat Kompor Gas.....	47
10.	Rincian Biaya Alat Ayakan.....	48
11.	Rincian Biaya Alat Penggepuk .....	49
12.	Rincian Biaya Alat Pisau .....	50
13.	Rincian Biaya Alat Serok.....	51
14.	Rincian Biaya Alat Pengaduk .....	52
15.	Rincian Biaya Alat Vacum Saller .....	53
16.	Rincian Total Biaya Alat Produksi.....	54
17.	Rincian Total Biaya Penyusutan Alat Produksi .....	55
18.	Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Proses Produksi .....	56
19.	Rincian Biaya Penerimaan.....	57
20.	Rincian Biaya Produksi .....	58
21.	Rincian Biaya Pendapatan .....	59

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran industri (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Dalam agribisnis terdapat agroindustri yang kegiatan usahanya menggunakan hasil pertanian sebagai input atau industri pengolahan hasil pertanian dan perdagangan ( Norytyas, 2013 ).

Industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun pada dasarnya eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi ( Yasin, 2003 ).

Pembangunan di bidang industri merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Keberhasilan pengembangan industri sangat dituntun oleh pengembangan komoditas pertanian, karena pertanian dan industri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pertanian yang mendukung berkembangnya industri tidak bisa disangkal, karena industri pada saat ini sangat berkembang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses ( Suryana, 2008 ).

Usaha-usaha kecil dan terlihat sederhana apabila dikembangkan dengan jiwa kewirausahaan yang baik, maka akan menghasilkan laba yang cukup menguntungkan bagi pengelolanya bahkan untuk orang lain. Industri Rumah tangga yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *Home Industry* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.

Salah satu usaha *Home Industry* ialah usaha makanan kacang pukul yang menjadi perhatian sebagian besar masyarakat kecamatan Bangko. Prospek usaha makanan kacang pukul sangat baik untuk dikembangkan seiring lajunya tingkat perekonomian masyarakat. Sistem pengelolaan kacang pukul mulai dari proses pembelian kacang yang kemudian diolah menjadi kacang pukul dengan sebuah proses pembuatan sampai proses pemasaran sehingga secara umum dapat diasumsikan oleh masyarakat Kecamatan Bangko sebagai makanan khas dan dijadikan sebagai Oleh-oleh daerah Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan Prasurvey yang dilakukan penulis dilihat dari prosesnya yang berhubungan erat dengan sistem pemasaran, yaitu proses penyaluran produk sampai ke tangan konsumen akhir dapat dilakukan dengan saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung. Saluran distribusi langsung adalah bentuk penyaluran barang-barang/ jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan

tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung ini salah satunya digunakan oleh pengusaha tersebut adalah bentuk penjualan langsung yang dilakukan di tempat produksi usaha tersebut. Sedangkan saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang/ jasa kepada para konsumen, dari usaha ini ada juga sebagian orang yang bertindak sebagai *distributor* yaitu lembaga yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, tetapi mereka tidak mempunyai hak untuk memiliki barang yang diperdagangkan. Usaha pengelolaan kacang pukul yang terdapat di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ini merupakan industri kecil yang bersifat tradisional dan merupakan bisnis keluarga.

Penulis sangat tertarik meneliti bagaimana kontribusi Industri khas kacang pukul, karena usaha ini sangat membantu pendapatan keluarga Di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Selain itu salah satu industri rumah tangga yang cukup berkembang dan hanya ada di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir adalah kacang pukul. Produksi pembuatan dan penjualan Kacang Pukul ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi. Secara umum kacang pukul dapat diasumsikan oleh masyarakat Kecamatan Bangko sebagai makanan khas dan dijadikan sebagai Oleh-oleh daerah Kabupaten Rokan Hilir. Dengan adanya usaha kacang pukul masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan Kacang Pukul ini, sehingga bisa membantu pendapatan kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Pendapatan Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga ( Studi kasus : Kelurahan kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir)”.

### **Rumusan Masalah**

1. Berapa Besar Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Berapa Besar Perbandingan Pendapatan Usaha Home Industry dengan Pendapatan Usaha Lainnya Terhadap Pendapatan Keluarga ?
3. Bagaimana Kelayakan Usaha Home Industry Kacang Pukul Di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Besarnya Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui Berapa Besar Perbandingan Pendapatan Usaha Home Industry dengan Pendapatan Usaha lainnya Terhadap Pendapatan Keluarga.
3. Untuk mengetahui besarnya Kelayakan Usaha Home Industry Kacang Pukul Di Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.



**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai gambaran dan informasi mengenai kegiatan usaha home industry dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upayah meningkatkan taraf hidup.
2. Sebagai bahan referensi para pembaca atau para peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian tentang usaha home industry.
3. Bagi para peneliti lain dan pihak yang membutuhkan dapat digunakan sebagai pembanding , bahan informasi, dan referensi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Klasifikasi Tanaman Kacang Tanah

Suprpto (2000), menyatakan bahwa dalam dunia tumbuh-tumbuhan, kacang tanah diklasifikasikan sebagai berikut:

*Divisi* : *Spermatopyta*

*Sub-Divisi* : *Angiospermae*

*Kelas* : *Dicotyledoneae*

*Ordo* : *Rosales*

*Famili* : *Papilionaceae*

*Genus* : *Arachis*

*Spesies* : *Arachis hypogaea L*

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan salah satu tanaman polong-polongan di Indonesia. Tanaman ini sebetulnya bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari Brazillia (Amerika Selatan), namun saat ini telah menyebar ke seluruh dunia yang beriklim tropis atau subtropis. Mula-mula kacang tanah ini dibawa dan disebarkan ke benua Eropa kemudian menyebar ke Benua Asia. Penghasil kacang tanah yang terbesar di dunia adalah Tiongkok dan India. Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad-16. Tanaman ini dibawa oleh seorang berkebangsaan spanyol yang mengadakan pelayaran dan perdagangan antara Meksiko dan Kepulauan Maluku, Kacang tanah di Indonesia ditanam banyak di Pulau Jawa, Sumatra Utara, Sulawesi dan kini telah mulai ditanam di seluruh Indonesia (Tim Bina Karya Tani, 2009).

## **Usaha Home Industry**

Usaha Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Dari sudut pandang Geografi menjelaskan Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis, dan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mengandung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah, atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala macam proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya ( Ilham, T.S, 2013 ).

Industri adalah salah satu kegiatan ekonomi manusia yang memiliki posisi strategis dan potensial sebagai sumber penghasilan nafkah masyarakat dalam usahanya menghasilkan kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan hingga keperluan hidup lainnya. Industri kecil dan rumah tangga dipandang sekurang-kurangnya mempunyai empat manfaat penting : 1) menciptakan peluang kerja dengan pembiayaan yang relatif murah; 2) berperan dalam meningkatkan mobilitas tabungan domestic; 3) mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena dapat menghasilkan barang yang murah dan sederhana ; 4) dapat menyediakan barang-barang yang mencapai para konsumen dengan harga murah (Martha, 2011).

## **Produksi**

Produksi didefinisikan sebagai hasil dari sebuah proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian kegiatan produksi

tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh mulai dari faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan hal yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang maksimum ( Soekartawi, 2010 ).

Faktor-faktor produksi dikenal dengan input dan hasil produksi disebut produk atau output. Tingkat produksi suatu barang tergantung pada faktor produksinya dan tingkat teknologi yang digunakan akan mempengaruhi jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu harus menggunakan produk yang bagus kualitasnya agar mendapatkan barang yang maksimum dan bisa bersaing dengan barang lain untuk dipasarkan ( Sukirno, 2013 ).

### **Pendapatan Usaha Home Industry**

Pendapatan usaha rumah tangga adalah imbalan jasa yang diterima seseorang untuk membiayai hidup keluarga secara wajar, baik dalam bentuk penghasilan seperti gaji, upah, hasil dari usaha sendiri dan lainnya yang dapat membantu seseorang dalam menanggulangi persoalan materi rumah tangga. Selain itu pendapatan rumah tangga dapat diartikan juga bahwa seluruh dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem dari suatu keluarga ( Sutrisna, 2014 ).

Menurut Sukirno (2006), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan pada umumnya adalah penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

### **Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai karyawan atau pegawai negeri.
3. Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang di sewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, Fasilitas perumahan dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang ( Gilarso, 2008. dalam Ariani Masruroh 2015 ).

### **Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan atau usaha bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Objek yang diteliti tidak hanya pada bisnis atau usaha yang besar saja, tetapi pada bisnis atau usaha yang sederhana bisa juga diterapkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa

usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan ( Kasmir dan Jakfar, 2003 ).

Menurut Suratiyah ( 2015 ), dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula dengan pendapatan. Untuk menghitung layak atau tidaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

#### 1. R/C ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C ratio lebih kecil dari 1 maka usaha tersebut tidak layak diusahakan, Namun jika R/C sama dengan 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R/C = 1, maka usaha impas.

R/C > 1, maka usaha layak.

R/C < 1, maka usaha tidak layak.

#### 2. B/C ratio

B/C ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Kriteria dalam mengambil keputusan B/C ratio adalah :

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

$B/C = 1$  maka usaha impas.

$B/C > 1$ , maka usaha layak.

$B/C < 1$ , maka usaha tidak layak.

### 3. BEP

Analisis BEP bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan bahwa suatu usaha tidak dapat mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian.

#### a. BEP Produksi

$$BEP = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap

P = Harga

AVC = Biaya Variabel Per unit

#### b. BEP Penerimaan

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

F/C = Biaya Tetap

V/C = Biaya Variabel

S = Penerimaan

## Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Contribute*, *Contribution* artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan. Jadi kontribusi adalah Keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran atau suatu materi. Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan, atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya ( Tohir, 1991. Dalam Ramadan 2017 ). Sedangkan menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama-sama. Kontribusi ini dapat dihitung dengan cara kontribusi pendapatan sama dengan pendapatan usaha dibagi total pendapatan keluarga kali 100%. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Kacang Pukul}}{\text{Total Pendapatan/ Penerimaan Keluarga}} \times 100 \%$$

## Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Taufik Saragih ( 2013 ), dengan judul “Kontribusi Home Industry Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Islam” dengan Tujuan untuk mengetahui Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Menurut Hasil Penelitian, usaha kacang pukul di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan. Hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian karyawan



di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Secara umum usaha kacang pukul yang ada di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ini dalam meningkatkan perekonomian karyawan telah sesuai dengan Ekonomi Islam, karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat yang terdapat pada pengelolaan, penjualan dan dalam hal memberikan kontribusi terhadap perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Zara Tuddur ( 2012 ), dengan judul “Analisis Prospek Pengembangan Usaha Kacang Pukul di Bagan Siapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir” dengan Tujuan untuk mengetahui Aspek-aspek yang mempengaruhi prospek pengembangan usaha kacang pukul. Menurut hasil penelitian aspek yang mempengaruhi pengembangan usaha kacang pukul yaitu aspek permodalan, aspek produksi (desain produk, bahan baku, tenaga kerja, alat produksi), aspek pemasaran, aspek kewirausahaan dan aspek keunggulan kompetitif, dari hasil penelitian Rata-rata nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha kacang pukul yang ada di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah sebesar Rp. 4.228.000,00 dan keuntungan yang diperoleh sebesar 4.205.717,00 atau 30,46%.

### **Kerangka Pemikiran**

Mayoritas masyarakat didaerah penelitian adalah para pedagang. Dalam berproduksi, penggunaan input produk sudah pasti menimbulkan biaya. Biaya yang dikeluarkan saat berproduksi disebut biaya produksi. Biaya produksi merupakan total penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap

adalah biaya yang tidak habis untuk sekali proses produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan untuk satu kali produksi.

Penerimaan diperoleh dari penjualan hasil produksi. Dalam melakukan penjualan faktor harga sangat berperan dalam menentukan besarnya penerimaan. Hubungan antara produksi dengan penerimaan tidak terlepas dari pengaruh faktor harga. Jika ingin mendapatkan penerimaan besar, maka produksi harus besar dan harga juga harus tinggi. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual kacang pukul perbungkus.

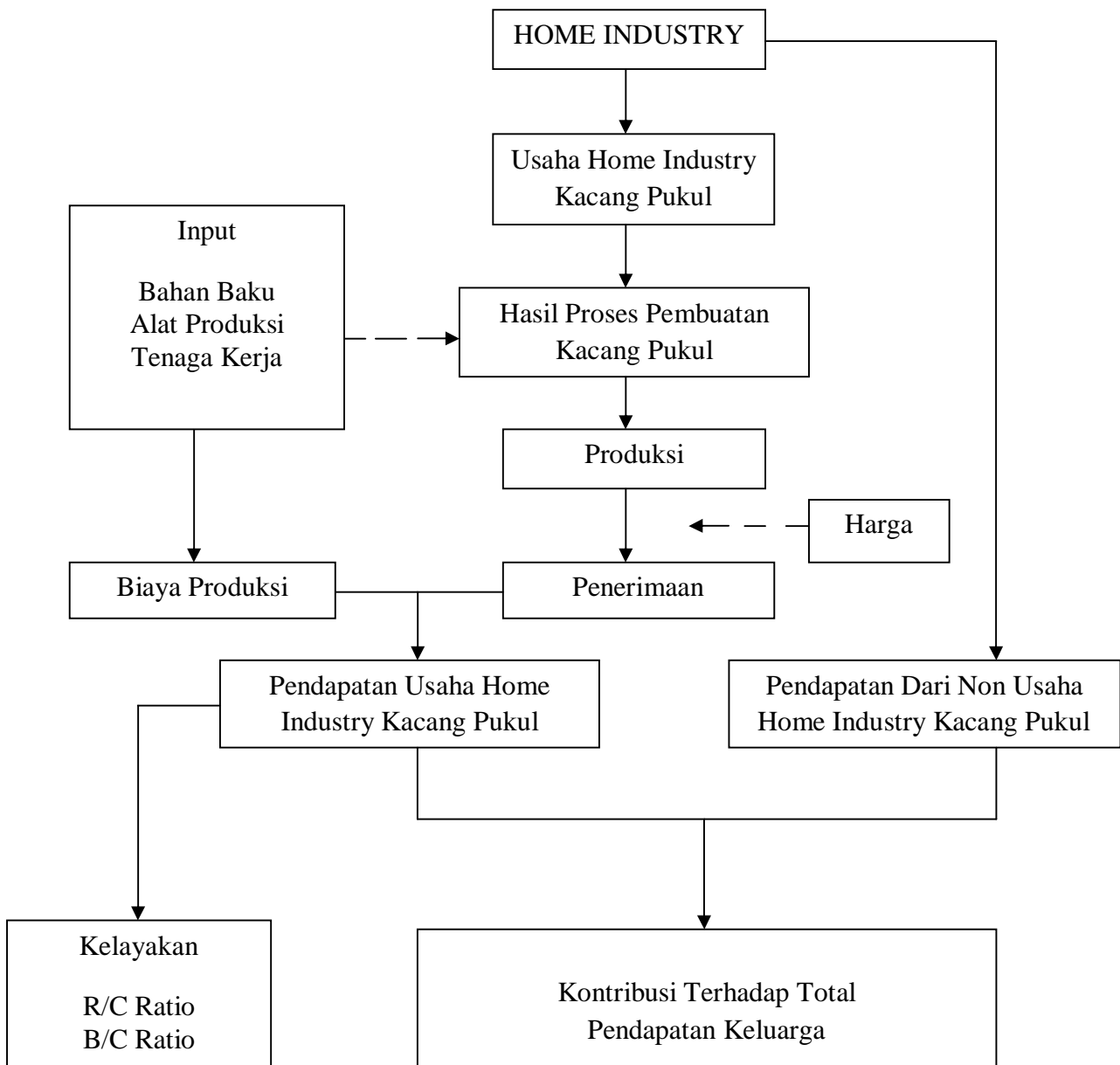
Hasil dari penjualan kacang pukul berupa pendapatan kotor yang masih harus dicari pendapatan bersihnya. Pendapatan bersih usaha home industry dapat diperoleh dari pengurangan total penerimaan dari hasil penjualan produksi dikurang dengan total biaya produksi dari proses produksi.

Pendapatan bersih dalam usaha home industry perlu diketahui untuk menghitung kelayakan usaha tersebut. Perhitungan kelayakan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu R/C ratio untuk membandingkan antara penerimaan dengan biaya dan B/C ratio untuk membandingkan keuntungan dengan biaya. Hasil yang didapat dari hasil perhitungan studi kelayakan akan menunjukkan apakah usaha tersebut layak atau tidak dijalankan.

Setelah didapatkan hasil pendapatan keluarga maka dapat ditentukan besarnya kontribusi pendapatan masing-masing sumber pendapatan. Untuk melihat besarnya kontribusi pendapatan usaha dapat dihitung dengan pendapatan usaha kacang pukul dibagi dengan total pendapatan keluarga dikali 100%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan gambar skema kerangka pemikiran seperti dibawah ini :

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

—————> : Menyatakan Ada Hubungan

- - - -> : Menyatakan Ada Pengaruh

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study method) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentu Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu dikelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Adapun alasan penelitian mengambil daerah tersebut dikarenakan dikelurahan tersebut merupakan pusat dari home industry kacang pukul dan merupakan sentra penjualan kacang pukul sesuai karakteristik penelitian.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel untuk penelitian judul “Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga” dikelurahan Bagan Kota ini menggunakan metode *sensus atau sampling jenuh* yaitu pengamatan secara langsung terhadap para pengusaha home industry kacang pukul. Menurut Sugiyono (2016) bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil semua populasi dan semua populasi tersebut dijadikan sampel sehingga penulis mengambil sebanyak 5 pengusaha kacang pukul yang sudah menjadi populasi dan sampel. Pada prinsipnya penggunaan rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto ( 2000 ) berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adadua jenis yaitu :

1. Data Primer adalah pengumpulan data menggunakan metode penelitian survei sehingga metode pengumpulan data diperoleh dari responden dengan tehnik wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner terhadap responden yang dijadikan sampel didaerah penelitian.
2. Data Skunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi atau lembaga terkait.

### **Metode Analisis Data**

Permasalahan I, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha home industry kacang pukul terhadap total pendapatan keluarga.

Seberapa besar kontribusi pendapatan usaha home industry kacang pukul terhadap pendapatan keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Kacang Pukul}}{\text{Total Pendapatan/ Penerimaan Keluarga}} \times 100 \%$$

Keterangan dengan ketentuan :

Dominan : Pendapatan usaha home industri kacang pukul > 50%  
terhadap pendapatan total.

Tidak Dominan : Pendapatan usaha home industri kacang pukul < 50%  
terhadap pendapatan total.

Dimana pendapatan keluarga adalah pendapatan usaha home industry ditambah pendapatan keluarga (usaha keluarga).

Permasalahan II, dianalisis dengan menggunakan data kuesioner responden yaitu :

$$PTK = PUHI + PUL$$

$$PUL = PTK - PUHI$$

$$PUHI = PTK - PUL$$

Keterangan :

PTK = Pendapatan Total Keluarga

PUHI = Pendapatan Usaha Home Industry

PUL = Pendapatan Usaha lain

1. Dominan = Apabila  $> 50\%$  dari pendapatan Non usaha kacang pukul, maka pendapatan berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga.
2. Tidak Dominan = Apabila  $< 50\%$  dari pendapatan non usaha kacang pukul, maka pendapatan tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga.

Permasalahan III, dianalisis dengan menggunakan kelayakan R/C ratio, B/C Ratio dan BEP.

1. R/C ratio

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan : R/C = 1, maka usaha impas.

R/C  $> 1$ , maka usaha layak.

R/C  $< 1$ , maka usahatanidak layak.

## 2. B/C ratio

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan : B/C = 1 maka usaha impas.

B/C > 1, maka usaha layak.

B/C < 1, maka usaha tidak layak.

## 3. BEP Produksi

$$BEP = \frac{FC}{P-AVC}$$

Keterangan : FC = Biaya Tetap

P = Harga

AVC = Biaya Variabel Per unit

## 4. BEP Penerimaan

$$BEP = \frac{FC}{2 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan : F/C = Biaya Tetap

V/C = Biaya Variabel

S = Penerimaan

## **Defenisi Dan Batasan Operasional**

### **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari munculnya kesalah pahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usaha Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.
2. Sampel adalah pengusaha home industry yang memiliki usaha home industry kacang pukul.
3. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kacang pukul dalam proses memproduksi kacang pukul.
4. Penerimaan adalah hasil produksi dari usaha home industry kacang pukul dikali dengan harga jual perbungkus (Rupiah).
5. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan usaha home industry kacang pukul dengan pendapatan diluar usaha home industry kacang pukul.
6. Kelayakan adalah suatu ukuran kelayakan secara finansial dalam berusaha home industry yang diuji dengan R/C Ratio, B/C Ratio, dan BEP.
7. Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan. Jadi kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran atau suatu materi.

### **Batasan Operasional**

1. Penelitian dilakukan dikelurahan Kota Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.



## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Letak, Luas Daerah dan Keadaan Geografis**

Kelurahan Kota Bagan yang terdapat di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, sangat erat kaitannya dengan sejarah dari lahirnya Kota Bagan Siapiapi yang menjadi Ibu kota Kabupaten Rokan Hilir saat ini. Hal itu disebabkan karena Kelurahan Kota Bagan terletak di tengah-tengah Kota Bagan Siapiapi dan sekaligus menjadi tempat pertama Warga Tionghoa bermukim di Kota Bagan Siapiapi.

Secara geografis, Kelurahan Kota Bagan yang berada ditengah-tengah Kota Bagan Siapi-api terletak di Pulau Sumatera pada titik koordinat 2,1578° Lintang Utara (2° 9' 28.08" N) dan 100,8163° Bujur Timur (100° 48' 58.68" E). Bagan Siapiapi terletak di muara Sungai Rokan yang berdekatan dengan Selat Malaka yang merupakan lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional yang ramai. Bagan Siapiapi termasuk beriklim tropis, dengan jumlah curah hujan 2.710 mm/tahun dan temperatur udaranya berkisar pada 24°-32 °C. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Februari s/d bulan Agustus. Sementara musim hujan terjadi pada bulan September sampai di Januari.

Kelurahan Kota Bagan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Adapun secara geografis letak Kelurahan Kota Bagan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Bagan Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Bagan Timur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bagan Hulu
- Sebelah Barat : Kelurahan Bagan Barat

Luas wilayah Kelurahan kota Bagan, Kecamatan Bangko adalah lebih kurang 256 Ha atau sekitar 2,5 KM. dengan jarak Orbitrase jarak desa adalah sebagai berikut :

- Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 3 km dan bisa ditempuh dengan waktu 10 menit.
- Jarak Desa dengan pusat pemerintahan Kabupaten adalah 1 km dan bisa ditempuh dengan waktu 6 menit.

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam satu wilayah Karena tanpa adanya pengaruh dari penduduknya maka akan menghambat dalam proses pembangunan dan permasalahan yang lainnya seperti masalah perdagangan. Oleh karena itu, tingkat perkembangan masyarakat sangat penting masyarakat sangat penting diketahui untuk menentukan langkah pembangunan.

Jumlah penduduk di Kelurahan Kota Bagan, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, jika dilihat dari dari sensus penduduk dari Tahun 2016 - 2017 telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari jumlah populasinya. Adanya pertumbuhan penduduk di wilayah Kelurahan Kota Bagan umumnya merupakan salah satu faktor penting dari semakin berkembangnya pembangunan dan Khususnya juga dalam perekonomian dan usaha makanan kacang pukul masyarakat Kota Bagan Siapi-api.

Jumlah penduduk Kelurahan Kota Bagan pada tahun 2017 adalah 5.752 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 1.113 dengan rincian dapat dilihat pada Tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin :

**Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.946	51
2	Perempuan	2.806	49
<b>Total</b>		<b>5.752</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepala keluarga terbanyak berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 2.946 jiwa dengan persentase 51%.

Distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Bagan Deli dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.**

No	Laki-Laki dan Perempuan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-5 Tahun	842	15
2	6-15 Tahun	1.845	32
3	16-30 Tahun	1.658	29
4	31-45 Tahun	856	14
5	46-65 Tahun	465	8
6	> 66 Tahun	86	2
<b>Total</b>		<b>5.752</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, 2017.

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk terbesar yaitu pada kelompok umur 6-15 tahun sebanyak 1.845 jiwa dengan persentase 32 % dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu pada kelompok umur > 66 tahun sebanyak 86 jiwa dengan persentase 2%.

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Kota Bagan dapat dilihat pada Tabel 3 .

**Tabel 3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Kota Bagan Siapiapi.**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Mesjid	1
3	Mushola	2
4	TK	1
5	SD Negeri SMP	3
6	SMP	1
7	SMK	1
8	Posyandu	1
9	Gereja	1
10	Klenteng	3

Sumber : Kantor Kelurahan Kota Bagan Siapiapi, 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas, Kelurahan Kota Bagan memiliki 1 unit Kantor desa, 1 unit Mesjid, 2 unit Mushola, 1 unit TK, 3 unit SD Negeri, 1 unit SMP, 1 unit SMK, 1 unit posyandu, 1 unit Gereja, dan 3 unit klenteng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Usaha Home Industry**

Usaha Home Industry Kacang Pukul di Kota Bagan Siapiapi sudah sejak lama dilakukan oleh para pengusaha Kacang Pukul hingga turun temurun. Prospek pengembangan usaha Kacang Pukul adalah suatu harapan atau kemungkinan untung besar yang akan terjadi pada suatu usaha. Menurut para pengusaha penjualan dari hasil kacang pukul ini sangat menguntungkan karena kacang pukul adalah oleh-oleh khas dari Kota Bagan Siapiapi, oleh karena itu para wisatawan selalu membeli kacang pukul yang ada di Kota Bagan Siapiapi. Selain itu dengan membuka usaha kacang pukul maka dapat membuka lapangan kerja dan masyarakat setempat dapat memiliki pekerjaan.

### **Proses Pembuatan Kacang Pukul**

Proses utama adalah berawal dari pemilihan kacang tanah yang berkualitas tinggi yang diperoleh dari toko langganan khusus, dengan minimal per satu kali produksi 20 kg terutama kacang tanah digongseng menggunakan kuali dan kompor gas, kemudian kacang tanah yang telah digongseng lalu didinginkan +- 30 menit lalu kacang tanah dibuang kulit arinya dengan menggunakan alat berupa ayakan dan kulit ari yang sulit dikupas maka pengupasan dilakukan dengan tangan, setelah itu air direbus sampai mendidih, lalu kemudian air tersebut dicampur dengan garam, glukosa, dan gula diaduk menggunakan kuali dan kompor gas, setelah beberapa saat diaduk maka sehingga menjadi adonan mengental seperti dodol, kemudian adonan tersebut dicampur dengan kacang tanah yang telah digongseng dan di aduk kembali menjadi adonan kacang pukul yang mengental dan merata, setelah mengental dan merata adonan tersebut masuk

ketahap pemukulan dengan menggunakan mesin penggepuk atau menggunakan sistem manual dengan menggunakan kayu khusus yang telah dirakit oleh pengusaha tersebut, setelah adonan kacang pukul tersebut sudah halus kacang tersebut dan sudah padat maka masuk ketahap pencetakan dengan menggunakan pisau dengan bentuk separuh bulat, setelah dicetak maka tahap akhir adalah pengemasan dengan menggunakan kertas minyak, lalu dikemas kembali dengan plastik besar khusus dari pengusaha dan di lam dengan menggunakan mesin pengeleman dan setiap satu plastik yang dilem berisi sebanyak 15 pack/bungkus.

### **Penerimaan Usaha Home Industry Kacang Pukul**

Penerimaan usaha diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Pada saat penelitian di lakukan di Kota Bagan Siapiapi, harga Jual kacang pukul bermacam-macam per Bungkusnya. Penjualan dilakukan langsung kepada para konsumen. Penerimaan usaha kacang pukul dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Penerimaan Usaha Kacang Pukul.

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Rata-Rata (Bulan)</b>
1	Produksi ( Kg)	423
2	Harga Jual ( Rp/Bungkus )	18.500
3	Penerimaan (Rp)	39.740.000

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 4 diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata penerimaan lima pengusaha kacang pukul adalah Rp 39.740.000 setiap bulannya, sedangkan produksinya untuk lima pengusaha kacang pukul jumlah rata-ratanya sebanyak 423 kg/bulan, sementara untuk harga jual dari lima pengusaha kacang pukul tersebut maka didapatkan jumlah rata-rata sebesar Rp 18.500 per bungkusnya.

Distribusi penerimaan usaha kacang pukul dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Distribusi Penerimaan Usaha Kacang Pukul.

No	Nama	Penerimaan Usaha	
		Kacang Pukul (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Juwita	27.200.000	13,69
2	Yenny	32.000.000	16,10
3	Bintang 8 (Dina)	47.500.000	23,91
4	H.H (Herman)	60.000.000	30,19
5	Miki	32.000.000	16,11
<b>Total</b>		<b>198.700.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>39.740.000</b>	<b>20</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 5, diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan tertinggi 60.000.000 per bulan responden dengan nama H.H, selanjutnya diikuti oleh responden bintang 8 dengan penerimaan sebesar Rp 47.500.000 per bulan, sedangkan responden yang bernama yenny dan miki mendapatkan penerimaan sebesar Rp 32.000.000 per bulan, penerimaan terendah sebesar Rp 27.200.000 per bulan dengan nama responden juwita, rendahnya penerimaan juwita dikarenakan juwita merupakan responden yang baru membuka usaha kacang pukul. Perbedaan penerimaan diakibatkan perbedaan pada saat memproduksi dalam satu bulan, selain itu rasa yang berbeda juga menjadi pendorong minat beli konsumen.

### **Biaya Produksi Usaha Kacang Pukul**

Hasil yang diperoleh usaha kacang pukul adalah produksi dalam bentuk kacang pukul yang sudah dicampur dengan bahan-bahan lain. Distribusi hasil produksi usaha kacang pukul dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Hasil Produksi Usaha Kacang Pukul.

No	Nama	Hasil Produksi (Kg /Bulan )	Hasil Produksi (Bungkus/ Bulan)	Persentase (%)
1	Juwita	340	1700	16,07
2	Yenny	400	2000	18,92
3	Bintang 8 (Dina)	475	2375	22,45
4	H.H (Herman)	500	2500	23,64
5	Miki	400	2000	18,92
<b>Jumlah</b>		<b>2.115</b>	<b>10.575</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>423</b>	<b>2.115</b>	<b>20</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah hasil produksi terbesar responden dengan jumlah produksi sebesar 500 Kg atau 2500 Bungkus per bulan dengan nama responden H.H atau Herman, selanjutnya di ikuti oleh responden Bintang 8 dengan jumlah hasil produksi sebesar 475 Kg atau 2375 Bungkus /bulan. sedangkan responden yang bernama yenny dan miki memproduksi sebanyak 400 Kg atau 2000 Bungkus setiap bulannya. sedangkan produksi yang terkecil adalah responden yang bernama juwita dengan jumlah produksi sebesar 340 Kg atau 1700 Bungkus perbulannya. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah produksi paling banyak adalah responden H.H, karena responden H.H banyak menerima permintaan dari pasar dan konsumen, selain itu H.H sudah berdiri sejak 60 tahun lalu sehingga memiliki pelanggan yang banyak dan rasa serta produk H.H jauh berbeda dengan responden yang lainnya.

Biaya produksi dalam usaha kacang pukul meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, alat produksi, dan biaya penyusutan. Distribusi biaya usaha kacang pukul dapat dilihat pada tabel 7 :



Tabel 7. Distribusi biaya Produksi Usaha Kacang Pukul.

No	Uraian	Jumlah Rata- Rata (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Baku	10.309.532	39,61
2	Tenaga Kerja	3.800.000	14,6
3	Alat Produksi	11,853.600	44,55
4	Biaya Penyusutan	64.416	0,25
<b>Jumlah</b>		<b>26.027.549</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya belanja bahan baku yang digunakan oleh 5 pengusaha kacang pukul sebesar Rp 10.309.532 per bulan dengan jumlah persentase sebesar 39,61%. Sedangkan untuk jumlah biaya gaji untuk tenaga kerja rata-rata dari 5 pengusaha sebesar Rp 3.800.000 dengan jumlah persentase sebesar 14,6 %. Alat yang digunakan oleh pengusaha berbeda-beda jumlahnya, namun rata-rata Biaya untuk alat yang digunakan oleh 5 pengusaha sebesar Rp 11,853.600 dengan persentase 4455%, sedangkan biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp 64.416 dengan persentase 0,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi kacang pukul dengan jumlah biaya rata – rata dari 5 responden sebesar Rp 26.667.548 dengan persentase 100%.

Distribusi biaya produksi menurut masing-masing responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Biaya Produksi Usaha Kacang Pukul.

No	Nama	Total Jumlah Produksi (Rp/ Bulan)	Persentase (%)
1	Juwita	24.851.095	18,64
2	Yenny	26.157.100	19,61
3	Bintang 8 (Dina)	25.934.820	19,45
4	H.H (Herman)	29.117.266	21,84
5	Miki	27.277.463	20,46
<b>Total</b>		<b>133.337.744</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>26.667.548</b>	

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi terbanyak adalah responden yang bernama H.H yang mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 29.117.266, dilanjutkan dengan responden yang bernama Miki dengan biaya produksi sebesar Rp 27.277.463, selanjutnya responden yang bernama Yenny mengeluarkan biaya sebesar Rp 26.157.100, dan responden yang bernama dina mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 25.934.820, sedangkan pengeluaran biaya produksi terkecil adalah juwita dengan biaya sebesar Rp 24.851.095. Jadi dari keseluruhan responden rata-rata total jumlah biaya produksi sebesar Rp 26.667.548.

### **Pendapatan Usaha Kacang Pukul**

Pendapatan usaha kacang pukul diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha selama proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Distribusi Pendapatan Usaha Kacang Pukul.

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	39.740.000
2	Total Biaya Produksi	26.027.549
3	Total Pendapatan Kacang Pukul	13.712.451
<b>Jumlah</b>		<b>79.480.000</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 9, menunjukkan besar masing-masing rata-rata total penerimaan yang diterima oleh 5 pengusaha sebagai hasil dari proses penjualan kacang pukul yaitu sebesar Rp 39.740.000, Sedangkan jumlah rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh 5 pengusaha karena adanya proses-proses produksi yaitu sebesar Rp 26.027.548. Besarnya pendapatan yang diterima pengusaha berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya produksi sehingga dapatlah besarnya jumlah Rata-rata dari pendapatan dari 5 pengusaha yaitu sebesar Rp 13.712.451.

### **Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul**

Umumnya masyarakat memiliki lebih dari satu jenis sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian halnya dengan daerah penelitian yang mempunyai pendapatan lain selain dari usaha kacang pukul. Sumber-sumber pendapatan tersebut digolongkan kedalam dua sektor yakni sektor dari usaha kacang pukul dan non usaha kacang pukul. Usaha kacang pukul memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan keluarga di kelurahan Kota Bagan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Kacang Pukul}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

$$= \frac{13.712.451}{16.562.451} \times 100 = 82,79 \%$$

Rataan kontribusi pendapatan usaha terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Distribusi Pendapatan Usaha Kacang Pukul.

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi ( % )
1	Pendapatan Usaha Kacang Pukul	13.712.451	82,79
2	Pendapatan Usaha lain	2.850.000	17,21
<b>Jumlah</b>		<b>15.922.451</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi rata-rata pendapatan usaha kacang pukul terhadap pendapatan keluarga dari 5 responden adalah sebesar 82,79%. Sesuai dengan kriteria bahwa kontribusi dikatakan dominan apabila lebih besar dari 50%, maka artinya usaha kacang pukul didaerah penelitian memberikan kontribusi yang dominan terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena belum banyaknya pengusaha yang mencoba untuk membuka usaha kacang pukul.

#### Kelayakan Usaha Home Industry Kacang Pukul

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{39.740.000}{26.027.549} = 1,53$$

$$\begin{aligned} \text{B/C} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{13.712.451}{26.027.549} = 0,53 \end{aligned}$$

Tabel 11. Indikator Kelayakan Usaha Kacang Pukul Berdasarkan R/C dan B/C

No	Indikator Kelayakan	Hasil	Keterangan
1	R/C	1,53	Layak
2	B/C	0,53	Tidak Layak

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dari tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata R/C Ratio pengusaha untuk usaha home industry kacang pukul sebesar 1,53 artinya setiap modal yang dikeluarkan akan kembali dan akan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak diusahakan.

Dari tabel diatas besarnya rata-rata B/C Ratio pengusaha untuk usaha kacang pukul sebesar 0,53 dengan kategori masih belum layak untuk dijalankan, akan tetapi nilai R/C Ratio dan B/C Ratio dapat disimpulkan bahwa usaha kacang pukul masih layak untuk diusahakan, karena didalam jumlah responden yang diteliti terdapat dua responden yang maksimum dalam pengolahan usahanya, baik dalam produksi, harga dan pendapatan, hal tersebut didasarkan daya minat masyarakat yang masih kuat untuk membeli produk dari mereka, tetapi masih ada tiga responden yang belum maksimum untuk meningkatkan hasil dari BEP Produksi yang berjumlah 321 bungkus dan BEP Penerimaan sebesar Rp. 5.891.929, walaupun sudah melawati hasil BEP jumlah produksi dari tiga responden tersebut masih sedikit, harga jual produk mereka juga rendah dibandingkan dengan dua responden lainnya, dan termasuk daya minat masyarakat yang masih kurang terhadap produk olahan kacang pukul tiga responden tersebut,

$$\begin{aligned}
 \text{PTK} &= \text{PUHI} + \text{PUL} \\
 &= 13.712.451 + 2.850.000 \\
 &= 16.562.451
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PUL} &= \text{PTK} - \text{PUHI} \\
 &= 16.562.451 - 13.712.451 \\
 &= 2.850.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PUHI} &= \text{PTK} - \text{PUL} \\
 &= 16.562.451 - 2.850.000 \\
 &= 13.712.451
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian, besar perbandingan pendapatan usaha kacang pukul terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar Rp 13.712.451 dengan persentase 82,79%, Sesuai dengan kriteria bahwa pendapatan berpengaruh besar apabila lebih besar dari 50% dari pendapatan total usaha lain, maka artinya usaha kacang pukul didaerah penelitian memberikan pengaruh yang dominan terhadap total pendapatan keluarga.

### **BEP Produksi**

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{FC}}{\text{P-AVC}} \\
 &= \frac{3.800.000}{18.500 - 6.671,2} \\
 &= \frac{3.800.000}{11.828,8} = 321 \text{ Bungkus}
 \end{aligned}$$

**BEP Penerimaan**

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \\
 &= \frac{3.800.000}{1 - \frac{14.109.532}{39.740.000}} \\
 &= \frac{3.800.000}{0.64495} \\
 &= \text{RP. 5.891.929}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan rumus diatas dapat dilihat BEP Produksi adalah FC (Biaya Tetap) 4.440.000 dibagi P (Harga) 18.500 dikurang AVC (Biaya Rata-Rata Variabel Per Unit) 6.671,2 memperoleh hasil produksi rata-rata usaha kacang pukul sebesar 321 bungkus/bulan. BEP Penerimaan yang dapat dihitung dari FC (Biaya Tetap) Rp.3.800.00 dibagi dengan 1 - VC (Biaya Varibel) Rp.14.109.532 dibagi dengan S (Penerimaan) Rp.39.740.000. menghasilkan rata-rata BEP Penerimaan sebesar Rp 5.891.929/bulan, maka dapat dilihat bahwa penerimaan penjualan kacang pukul di kelurahan Kota Bagan Siapiapi dari jumlah barang yang di produksi dan dijual kepada konsumen dengan harga yang sudah ditetapkan tidak boleh kurang dari hasil BEP Produksi dan BEP Penerimaan pada setiap bulannya, perhitungan dilakukan agar pengusaha mendapatkan nilai titik balik dari modal yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapatkan pengusaha, maka dapat dikatakan usaha layak dijalankan karena pengusaha tidak mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan dari hasil penelitian kontribusi pendapatan usaha home industry kacang pukul dari 5 pengusaha perbulannya rata-rata sebesar Rp. 13.712.451 dengan persentase sebesar 82,79 %. Lebih besar dari pendapatan non usaha kacang pukul yang memperoleh hasil sebesar Rp. 2.850.000 dengan persentase 17,21 % maka artinya usaha kacang pukul didaerah penelitian memberikan kontribusi yang dominan terhadap total pendapatan keluarga.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio pengusaha untuk usaha home industry kacang pukul sebesar 1,53 dengan kategori layak dijalankan, sedangkan besarnya nilai B/C Ratio sebesar 0,53 dengan kategori usaha masih belum layak untuk dijalankan, namun dengan demikian usaha tersebut masih layak untuk diusahakan, apabila produksi usaha kacang pukul lebih dari 321 bungkus dan penerimaan lebih besar dari Rp. 5.891.929 atau melebihi dari nilai BEP Produksi dan BEP Penerimaan.

### **Saran**

1. Kepada Pengusaha

Agar dapat meningkatkan produksinya harus lebih besar dari 321 bungkus dan penerimaan lebih dari Rp. 5.891.929, dan juga kepada pengusaha harus dapat mengembangkan usahanya baik disegi pemasaran maupun pengelolaan usaha, agar terwujudnya produksi dan penerimaan yang lebih menguntungkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dergibson, S. dan Sugiarto. 2000. *Metode Stastistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gilarso, 2008. Dalam Ariani Masruroh 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5.
- Ilham, T.S. 2013. Kontribusi Home Industry Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- , 2013. Kontribusi Home Industry Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Perdana Group. Jakarta
- Martha, J. 2011. Profil Pengrajin Dan Kontribusi Dari Usaha Rumah Tangga Pengolahan Gula Aren Maluku Tengah. UNPATTI. Ambon.
- Norytyas, D. 2013. Penerapan Sistem Agribisnis Peternakan Kambing Jawa Randu Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Kecamatan Karang Pucung Kabupaten Cilacap. Jurnal Kementrian Perindustrian. Jakarta Selatan.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprpto, H.S. 2000. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryana, 2008. *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet.4
- Sutrisna, E. 2014. Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Didesa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jurnal. Universitas Riau. Riau.
- Tim Bina Karya Tani. 2009. *Budidaya Kacang Tanah*. Bandung

Yasin, F. *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2003).

Zara, T. 2012. Analisis Prospek Pengembangan Usaha Kacang Pukul Dibagan Siapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal. Universitas Riau. Riau.*

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Karakteristik Responden

---

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Juwita	Perempuan	38	Pengusaha	SMA
2	Yenny	Perempuan	42	Pengusaha	SMA
3	Bintang 8 (Dina)	Perempuan	46	Pengusaha	SMA
4	H.H (Herman)	Laki-laki	40	Pengusaha	SMA
5	Miki	Perempuan	34	Pengusaha	SMA

---

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Karakteristik Responden

---

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Juwita	Perempuan	38	Pengusaha	SMA
2	Yenny	Perempuan	42	Pengusaha	SMA
3	Bintang 8 (Dina)	Perempuan	46	Pengusaha	SMA
4	H.H (Herman)	Laki-laki	40	Pengusaha	SMA
5	Miki	Perempuan	34	Pengusaha	SMA

---

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 2. Rincian Bahan Baku dalam Proses Pembuatan kacang pukul

No	Bahan Baku	Juwita						Sumber Modal
		Dalam 1 Kali Produksi Menghasilkan 20 Kg Kacang Pukul	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Harga Bahan Baku Dalam 1 Kali Produksi (Rp /Kg)	Dalam 1 Bulan Menghasilkan 17 Kali Produksi Kacang Pukul	Total Harga Bahan Baku (Rp/Kg/Bulan)	Hasil Produksi (Kg/Bungkus /Bulan)	
1	Kacang Tanah (Kg)	3	25.000	75.000	51	1.275.000	340/1700	Modal Sendiri
2	Glukosa (Kg)	1	45.000	45.000	17	765.000	340/1700	
3	Gula Pasir (Kg)	2	10.000	20.000	34	340.000	340/1700	
5	Garam (Bungkus)	5	1.500	7.500	85	127.500	340/1700	
6	Air (Liter)	12	80	960	204	16.320	340/1700	
7	Kertas Minyak (Gulung)	5	2.000	10.000	85	425.000	340/1700	
8	Plastik Bungkus Khusus	100	3.000	300.000	1700	5.100.000	340/1700	
<b>Jumlah</b>		<b>128</b>	<b>86.580</b>	<b>458.460</b>	<b>2.176</b>	<b>8.048.820</b>	<b>340/1700</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>16</b>	<b>10.823</b>	<b>57.308</b>	<b>272</b>	<b>1.006.102,5</b>		

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 3. Rincian Bahan Baku dalam Proses Pembuatan kacang pukul

No	Bahan Baku	Yenny						Sumber Modal
		Dalam 1 Kali Produksi Menghasilkan 20 Kg Kacang Pukul	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Harga Bahan Baku Dalam 1 Kali Produksi (Rp /Kg)	Dalam 1 Bulan Menghasilkan 20 Kali Produksi Kacang Pukul	Total Harga Bahan Baku (Rp/Kg /Bulan)	Hasil Produksi (Kg/Bungkus /Bulan)	
1	Kacang Tanah (Kg)	4	25.000	100.000	80	2.000.000	400/2000	Modal Sendiri
2	Glukosa (Kg)	2	45.000	90.000	40	1.800.000	400/2000	
3	Gula Pasir (Kg)	3	11.000	33.000	60	660.000	400/2000	
5	Garam (Bungkus)	8	1.500	12.000	160	240.000	400/2000	
6	Air (Liter)	14	80	1.020	280	22.400	400/2000	
7	Kertas Minyak (Gulung)	8	3.000	24.000	160	480.000	400/2000	
8	Plastik Bungkus Khusus	100	3.000	300.000	2000	6.000.000	400/2000	
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>86.580</b>	<b>458.460</b>	<b>2.176</b>	<b>11.202.400</b>	<b>400/2000</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>18,3</b>	<b>10.823</b>	<b>57.308</b>	<b>272</b>	<b>1.400.300</b>		

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 4. Rincian Bahan Baku dalam Proses Pembuatan kacang pukul

No	Bahan Baku	Bintang 8						Sumber Modal
		Dalam 1 Kali Produksi Menghasilkan 20 Kg Kacang Pukul	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Harga Bahan Baku Dalam 1 Kali Produksi (Rp /Kg)	Dalam 1 Bulan Menghasilkan 24 Kali Produksi Kacang Pukul	Total Harga Bahan Baku (Rp/Kg/Bulan)	Hasil Produksi (Kg/Bungkus /Bulan)	
1	Kacang Tanah (Kg)	3	23.000	69.000	72	1.656.000	475/ 2375	Modal Sendiri
2	Glukosa (Kg)	1	42.000	42.000	24	1.008.00	475/ 2375	
3	Gula Pasir (Kg)	2	10.000	20.000	48	480.000	475/ 2375	
5	Garam (Bungkus)	5	1.500	7.500	100	150.000	475/ 2375	
6	Air (Liter)	12	80	960	288	23.040	475/ 2375	
7	Kertas Minyak (Gulung)	5	2.500	12.500	100	480.000	475/ 2375	
8	Plastik Bungkus Khusus	99	2.000	198.000	2.376	4.752.000	475/ 2375	
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>81.080</b>	<b>349.960</b>	<b>3.008</b>	<b>8.549.040</b>	<b>475/ 2375</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>15,8</b>	<b>10.135</b>	<b>43.745</b>	<b>376</b>	<b>1.068.630</b>		

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 5. Rincian Bahan Baku dalam Proses Pembuatan kacang pukul

No	Bahan Baku	H.H (Herman)						Sumber Modal
		Dalam 1 Kali Produksi Menghasilkan 20 Kg Kacang Pukul	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Harga Bahan Baku Dalam 1 Kali Produksi (Rp /Kg)	Dalam 1 Bulan Menghasilkan 25 Kali Produksi Kacang Pukul	Total Harga Bahan Baku (Rp/Kg/Bulan)	Hasil Produksi (Kg/Bungkus /Bulan)	
1	Kacang Tanah (Kg)	5	23.000	100.000	125	2.875.000	500/2500	Modal Sendiri
2	Glukosa (Kg)	2	42.000	90.000	50	2.100.000	500/2500	
3	Gula Pasir (Kg)	4	10.000	33.000	100	1.000.000	500/2500	
5	Garam (Bungkus)	8	1.000	12.000	200	200.000	500/2500	
6	Air (Liter)	15	80	1.020	375	30.000	500/2500	
7	Kertas Minyak (Gulung)	5	2.000	24.000	125	250.000	500/2500	
8	Plastik Bungkus Khusus	100	2.500	300.000	2.500	6.250.000	500/2500	
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>80.580</b>	<b>508.200</b>	<b>3475</b>	<b>12.705.000</b>	<b>500/2500</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>17,4</b>	<b>10.072,5</b>	<b>63.525</b>	<b>434,4</b>	<b>1.588.125</b>		

Sumber : Data Primer diolah, 2018.



Lampiran 6. Rincian Bahan Baku dalam Proses Pembuatan kacang pukul

No	Bahan Baku	Miki						Sumber Modal
		Dalam 1 Kali Produksi Menghasilkan 20 Kg Kacang Pukul	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Harga Bahan Baku Dalam 1 Kali Produksi (Rp /Kg)	Dalam 1 Bulan Menghasilkan 20 Kali Produksi Kacang Pukul	Total Harga Bahan Baku (Rp/Kg/Bulan)	Hasil Produksi (Kg/Bungkus /Bungkus)	
1	Kacang Tanah (Kg)	4	25.000	100.000	80	2.000.000	400/2000	Modal Sendiri
2	Glukosa (Kg)	2	43.000	90.000	40	1.720.000	400/2000	
3	Gula Pasir (Kg)	3	11.000	33.000	60	660.000	400/2000	
5	Garam (Bungkus)	8	1.500	12.000	160	240.000	400/2000	
6	Air (Liter)	14	80	1.020	280	22.400	400/2000	
7	Kertas Minyak (Gulung)	8	2.500	24.000	160	400.000	400/2000	
8	Plastik Bungkus Khusus	100	3.000	300.000	2000	6.000.000	400/2000	
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>86.080</b>	<b>560.020</b>	<b>2780</b>	<b>11.042.400</b>	<b>400/2000</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>17,4</b>	<b>10.760</b>	<b>70.002,5</b>	<b>347,5</b>	<b>1.380.300</b>		

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 7. Rincian Total Biaya Bahan Baku Pada Proses Produksi

No	Nama	Modal Produksi Dalam 1 Kali Pembuatan (Rp)	Total Modal Bahan Baku Yang Dikeluarkan (Rp/Bulan)	Sumber Modal
1	Juwita	458.460	8.048.820	Modal Sendiri
2	Yenny	458.460	11.202.400	Modal Sendiri
3	Bintang 8 (Dina)	349.960	8.549.040	Modal Sendiri
4	H.H (Herman)	508.200	12.705.000	Modal Sendiri
5	Miki	560.020	11.042.400	Modal Sendiri
<b>Jumlah</b>		<b>2.335.100</b>	<b>51.547.660</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>467.020</b>	<b>10.309.532</b>	

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 8. Rincian Biaya Kuwali dan Penyusutan

No	Nama Responden	Kuwali				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	1	680.000	680.000	1	6.800
2	Yenny	1	680.000	680.000	2	3.400
3	Bintang 8 (Dina)	1	650.000	650.000	2	3.250
4	H.H (Herman)	2	700.000	1.400.000	1	14.000
5	Miki	1	660.000	660.000	2	3.300
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>3.370.000</b>	<b>4.070.000</b>	<b>8</b>	<b>30.750</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,2</b>	<b>674.000</b>	<b>814.000</b>	<b>1,6</b>	<b>6.150</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 9. Rincian Biaya Kompor Gas dan Penyusutan

No	Nama Responden	Kompor Gas				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	1	460.000	460.000	2	2.300
2	Yenny	1	460.000	460.000	2	2.300
3	Bintang 8 (Dina)	1	440.000	440.000	1	4.400
4	H.H (Herman)	2	480.000	960.000	1	9.600
5	Miki	2	460.000	920.000	2	4,600
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>2.300.000</b>	<b>3.240.000</b>	<b>8</b>	<b>23.200</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,4</b>	<b>460.000</b>	<b>648.000</b>	<b>1,6</b>	<b>4.640</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 10. Rincian Biaya Ayakan dan Penyusutan

No	Nama Responden	Ayakan				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	1	15.000	15.000	1	150
2	Yenny	1	15.000	15.000	1	150
3	Bintang 8 (Dina)	1	18.000	18.000	1	180
4	H.H (Herman)	1	15.000	15.000	1	150
5	Miki	1	15.000	15.000	1	150
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>78.000</b>	<b>78.000</b>	<b>5</b>	<b>780</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>15.600</b>	<b>15.600</b>	<b>1</b>	<b>156</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 11. Rincian Biaya Penggepuk dan Penyusutan

No	Nama Responden	Penggepuk				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	1	8.500.000	8.500.000	2	42.500
2	Yenny	1	8.300.000	8.300.000	2	41.500
3	Bintang 8 (Dina)	1	8.600.000	8.600.000	2	43.000
4	H.H (Herman)	1	8.000.000	8.000.000	2	40.000
5	Miki	1	8.650.000	8.650.000	3	28.833
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>42.000.000</b>	<b>42.000.000</b>	<b>12</b>	<b>195.833</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,2</b>	<b>8.400.000</b>	<b>8.400.000</b>	<b>2,4</b>	<b>39.166</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 12. Rincian Biaya Pisau dan Penyusutan

No	Nama Responden	Pisau				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	4	50.000	200.000	2	1.000
2	Yenny	4	50.000	200.000	2	1.000
3	Bintang 8 (Dina)	5	55.000	275.000	2	1.375
4	H.H (Herman)	5	61.000	305.000	3	1.016
5	Miki	5	60.000	300.000	3	1.000
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>276.000</b>	<b>1.280.000</b>	<b>12</b>	<b>5.391</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,2</b>	<b>55.200</b>	<b>256.000</b>	<b>2,4</b>	<b>1,078</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 13. Rincian Biaya Serok dan Penyusutan

No	Nama Responden	Serok				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	4	25.000	100.000	2	500
2	Yenny	4	25.000	100.000	1	1.000
3	Bintang 8 (Dina)	5	25.000	125.000	1	1.250
4	H.H (Herman)	4	25.000	100.000	1	1.000
5	Miki	5	25.000	125.000	2	625
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>125.000</b>	<b>550.000</b>	<b>7</b>	<b>4.375</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,4</b>	<b>25.000</b>	<b>110.000</b>	<b>1,4</b>	<b>8.75</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.



Lampiran 14. Rincian Biaya Pengaduk dan Penyusutan

No	Nama Responden	Pengaduk				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	4	55.000	220.000	1	2.200
2	Yenny	3	55.000	165.000	1	1.650
3	Bintang 8 (Dina)	5	50.000	250.000	1	2.500
4	H.H (Herman)	5	50.000	250.000	1	2.500
5	Miki	5	50.000	250.000	1	2.500
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>260.000</b>	<b>1.135.000</b>	<b>5</b>	<b>11.350</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,4</b>	<b>52.000</b>	<b>227.000</b>	<b>1</b>	<b>2.270</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 15. Rincian Biaya Vacum Saller dan Penyusutan

No	Nama Responden	Vacum Saller				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Juwita	1	1.365.000	1.365.000	2	6.825
2	Yenny	1	1.370.000	1.370.000	1	13.700
3	Bintang 8 (Dina)	1	1.365.000	1.365.000	2	6.825
4	H.H (Herman)	1	1.400.000	1.400.000	1	14.000
5	Miki	1	1.365.000	1.365.000	1	13.650
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>6.825.000</b>	<b>6.825.000</b>	<b>7</b>	<b>55.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>1.365.000</b>	<b>1.365.000</b>	<b>1,4</b>	<b>11.000</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 16. Rincian Total biaya alat produksi

N0	Nama Responden	Nama Alat Produksi								Total Biaya Alat
		Kuwali	Kompor Gas	Ayakan	Pengepuk	Pisau	Serok	Pengaduk	Vacum Saller	
1	Juwita	680.000	460.000	15.000	8.500.000	200.000	100.000	220.000	1.365.000	11.540.000
2	Yenny	680.000	460.000	15.000	8.300.000	200.000	100.000	165.000	1.370.000	11.290.000
3	Bintang 8 (Dina)	650.000	440.000	18.000	8.600.000	275.000	125.000	250.000	1.365.000	11.723.000
4	H.H (Herman)	1.400.000	960.000	15.000	8.000.000	305.000	100.000	250.000	1.400.000	12.430.000
5	Miki	660.000	920.000	15.000	8.650.000	300.000	125.000	250.000	1.365.000	12.285.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.070.000</b>	<b>3.240.000</b>	<b>78.000</b>	<b>42.000.000</b>	<b>1.280.000</b>	<b>550.000</b>	<b>1.135.000</b>	<b>6.825.000</b>	<b>59.268.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>814.000</b>	<b>648.000</b>	<b>15.600</b>	<b>8.400.000</b>	<b>256.000</b>	<b>110.000</b>	<b>227.000</b>	<b>1.365.000</b>	<b>11.853.600</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 17. Rincian Total biaya Penyusutan alat produksi

N0	Nama Responden	Nama Alat Produksi								Total Biaya Penyusutan
		Kuwali	Kompor Gas	Ayakan	Pengepuk	Pisau	Serok	Pengaduk	Vacum Saller	
1	Juwita	6.800	2.300	150	42.500	1.000	500	2.200	6.825	62.275
2	Yenny	3.400	2.300	150	41.500	1.000	1.000	1.650	13.700	64.700
3	Bintang 8 (Dina)	3.250	4.400	180	43.000	1.375	1.250	2.500	6.825	62.780
4	H.H (Herman)	14.000	9.600	150	40.000	1.016	1.000	2.500	14.000	82.266
5	Miki	3.300	4.600	150	28.833	1.000	625	2.500	13.650	50.063
<b>Jumlah</b>		<b>30.750</b>	<b>23.200</b>	<b>780</b>	<b>195.833</b>	<b>5.391</b>	<b>4.375</b>	<b>11.350</b>	<b>55.000</b>	<b>322.084</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>6.150</b>	<b>4.640</b>	<b>156</b>	<b>39.166</b>	<b>1,078</b>	<b>8.75</b>	<b>2.270</b>	<b>11.000</b>	<b>64.416,8</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 18. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Proses Produksi Kacang Pukul

No	Nama	Jumlah Tenaga Kerja (HK)	Upah Tenaga Kerja (1 Karyawan/Rp)	Upah Tenaga Kerja (HK/Bulan)
1	Juwita	2	1.200.000	2.400.000
2	Yenny	3	1.200.000	3.600.000
3	Bintang 8 (Dina)	4	1.300.000	5.200.000
4	H.H (Herman)	3	1.300.000	3.900.000
5	Miki	3	1.300.000	3.900.000
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>6.500.000</b>	<b>19.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,4</b>	<b>1.300.000</b>	<b>3.800.000</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

## Lampiran 19. Rincian Biaya Penerimaan

No	Nama	Hasil Produksi (Kg/Bulan)	Hasil Produksi (Bungkus /Bulan)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Juwita	340	1700	16.000	27.200.000
2	Yenny	400	2000	16.000	32.000.000
3	Bintang 8 (Dina)	475	2375	20.000	47.500.000
4	H.H (Herman)	500	2500	24.000	60.000.000
5	Miki	400	2000	16.000	32.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.115</b>	<b>10.575</b>	<b>92.000</b>	<b>198.700.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>423</b>	<b>2.115</b>	<b>18.500</b>	<b>39.740.000</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

## Lampiran 20. Rincian Biaya Produksi

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Total Biaya Bahan Baku (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya Alat Produksi (Rp)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>
1	Juwita	8.048.820	2.400.000	11.540.000	62.275	22.051.095
2	Yenny	11.202.400	3.600.000	11.290.000	64.700	26.157.100
3	Bintang 8 (Dina)	8.549.040	5.200.000	11.723.000	62.780	25.534.820
4	H.H (Herman)	12.705.000	3.900.000	12.430.000	82.266	29.117.266
5	Miki	11.042.400	3.900.000	12.285.000	50.063	27.277.463
	<b>Total</b>	<b>51.547.660</b>	<b>19.000.000</b>	<b>59.268.000</b>	<b>322.084</b>	<b>130.137.744</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>10.309.532</b>	<b>3.800.000</b>	<b>11,853.600</b>	<b>64.416,8</b>	<b>26.027.549</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 21. Rincian Biaya Pendapatan

No	Nama	Total Penerimaan Usaha Kacang Pukul (Rp/Bulan)	Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Usaha Kacang Pukul (Rp)	Total Pendapatan Non Usaha Kacang Pukul (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1	Juwita	27.200.000	22.051.095	5.148.905	2.000.000	7.148.905
2	Yenny	32.000.000	26.157.100	5.842.900	2.200.000	8.042.900
3	Bintang 8 (Dina)	47.500.000	25.534.820	21.965.180	2.050.000	24.015.180
4	H.H (Herman)	60.000.000	29.117.266	30.882.734	5.000.000	35.882.734
5	Miki	32.000.000	27.277.463	4.722.537	3.000.000	7.722.537
<b>Total</b>		<b>198.700.000</b>	<b>130.137.744</b>	<b>68.562.256</b>	<b>14.250.000</b>	<b>82.812.256</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>39.740.000</b>	<b>26.027.549</b>	<b>13.712.451</b>	<b>2.850.000</b>	<b>16.562.451</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2018.



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR  
KELURAHAN BAGAN KOTA  
KECAMATAN BANGKO  
Jalan Perwira No. 105 - Bagansiapiapi

Bagansiapiapi, 22 Mei 2018

Nomor : 100/LBK/2018/25  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Penelitian  
a.n. Nanda Octarian Wiwaha

Kepada :  
Yth. Nanda Octarian Wiwaha  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Nomor: 742/IL3-AU/UMSU-04/F/2018 tanggal 11 Mei 2018 tentang Permohonan Izin Melakukan Praktek Skripsi Mahasiswa an. Nanda Octarian Wiwaha dengan judul "**Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul terhadap Pendapatan Keluarga**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian skripsi tersebut dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik usaha.
2. Tetap memperhatikan norma-norma yang berlaku.
3. Menjaga ketertiban dan keamanan di lokasi penelitian.
4. Memakai pakaian yang baik / berpenampilan rapi.

Demikian disampaikan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA KELURAHAN BAGAN KOTA  
KECAMATAN BANGKO

  
ASPRI MULYA, S.STP, M.Si

Penata Muda Tk. I

NIP. 19900213 201206 1 002

## Lampiran 22. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER

Kuesioner ini merupakan salah satu instrument yang akan digunakan dalam penelitian yang saya lakukan Dengan judul “ **KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA HOME INDUSTRY KACANG PUKUL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA** di Kelurahan Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Besarnya Kontribusi Pendapatan Usaha Home Industry Kacang Pukul Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui Berapa Besar Pengaruh Pendapatan Usaha Home Industry dan Pendapatan Non Home Industry Terhadap Pendapatan Keluarga.
3. Untuk mengetahui besarnya Kelayakan Usaha Home Industry Kacang Pukul Dikelurahan Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Jawaban dan identitas Bapak/Ibu akan Dijaga kerahasiaannya, tidak Untuk disebarluaskan, serta semata-mata digunakan Untuk penelitian akademik. Dalam kuesioner ini tidak ada yang benar atau salah. Apabila Bapak/Ibu menemukan kesulitan dalam proses Pengisian kuesioner ini, Bapak/Ibu dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti. Mohon dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab, sehingga kuesioner bisa diolah lebih lanjut.

Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat.

Hormat Saya

NANDA OCTARIAN WIWAHA

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA HOME INDUSTRY KACANG  
PUKUL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus : Kelurahan Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko,  
Kabupaten Rokan Hilir)**

**A. DATA RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Pendidikan Formal Terakhir :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Lainnya (.....)
6. No Telepon : .....

Tanda Tangan Responden

**B. KARAKTERISTIK USAHA RESPONDEN**

1. Apakah usaha ini merupakan mata pencarian utama ?  
(jawaban : 1= Ya, 2= Tidak)
2. Apakah Ruko Usaha ini milik sendiri ?  
(jawaban : 1= Ya, 2= Tidak)
3. Jika ya, berapa banyak Ruko yang digunakan pabrik pembuatan kacang pukul?  
(Jawaban : .....) )
4. Jika Tidak, Milik siapa Ruko tersebut?  
(Jawaban : .....) )

**C. SUSUNAN KELUARGA RESPONDEN (TERMASUK RESPONDEN)**

## 5. Struktur Keluarga

No	Nama	Umur/Jenis Kelamin	Status Dalam Rumah Tangga	Pendidikan	Pekerjaan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

**D. PENDAPATAN SELAIN DARI USAHA HOME INDUSTRY KACANG****PUKUL**

## 6. Pendapatan Keluarga

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Perbulan
<b>1</b>	Pertanian <input type="checkbox"/> Padi <input type="checkbox"/> Karet <input type="checkbox"/> Sayuran <input type="checkbox"/> DLL, Sebutkan.....	
<b>2</b>	Non Pertanian <input type="checkbox"/> Berdagang <input type="checkbox"/> TNI/POLRI <input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> Buruh <input type="checkbox"/> DLL, Sebutkan.....	
	<b>Total Seluruh Pendapatan Rumah Tangga</b>	

7. Apa yang membuat Bapak/ibu tertarik untuk menjalankan usaha Home Industry Kacang Pukul tersebut?

Jawaban:.....

8. Hambatan apa yang Bapak /Ibu hadapi dalam menjalankan aktivitas usaha Home Industry Kacang Pukul tersebut?

Jawaban:.....

9. Biaya Produksi Usaha Home Industry Kacang Pukul

No	Biaya Awal	Kuantitas	Jumlah (Rp)
1	Biaya Modal		
2	Biaya Alat Produksi		
3	Biaya Produksi		
4	Penyusutan		

No	Biaya Operasional	Kuantitas (Kg)	Jumlah (Rp)
1	Bahan Baku		
2	Tenaga Kerja		

10. Berapa banyak tenaga kerja yang bapak/ibu gunakan?

Jawaban:.....

11. Berapa upah tenaga kerja per harinya untuk satu orang tenaga kerja?

Jawaban:.....

12. Sudah Berapa lama bapak/ ibu melakukan usaha home industry kacang pukul?

Jawaban:.....

13. Berapakah lama rentan waktu setiap pembuatan kacang pukul tersebut?

Jawaban:.....

14. Apakah Bapak yang mengolah bahan baku tersebut menjadi kacang pukul?

Jawaban:.....

15. Berapa harga per bungkusnya?

Jawaban:.....

16. Pendapatan dari usaha home industry kacang pukul

<b>Waktu Produksi</b>	<b>Hasil (Bungkus)</b>	<b>Harga per Bungkus</b>	<b>Jumlah</b>
Satu hari			
Satu bulan			
Satu minggu			
Jumlah total			

17. Penerimaan/ Bulan

<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Harga Jual (Bungkus)</b>	<b>Total Penerimaan</b>
1				
2				
3				

18. Apakah bapak/ibu memperoleh bantuan dari Pemerintahan?

(jawaban : 1= Ya, 2= Tidak)

19. Jika Ya, Bantuan apa saja yang diberikan pada masyarakat ?

Jawaban : .....

20. Jika Tidak, Dari mana mendapatkan biaya produksi tersebut?

Jawaban :.....

21. Apakah bapak/ibu yang memasarkannya langsung?

(jawaban : 1= Ya, 2= Tidak)

22. Jika Ya, kemana dipasarkan?

Jawaban:.....

23. Jika Tidak, berapa harga ke agennya?

Jawaban:.....

24. Total pendapatan usaha home Industry dan Non Home Industry

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Perbualan
1	Usaha Home Industry	
2	Usahatani non Home Industry 1. Bertani 2. Berdagang 3. PNS 4. TNI 5. Buruh 6. DLL, Sebutkan.....	
	Jumlah pendapatan	

**DOKUMENTASI**







